

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits nabi. Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya.

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya.¹

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan perubahan bentuk kalimat.

¹ Aly Hery. Noer, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT rajawali Press 1999),19.

Banyak santri-santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar membaca kitab kuning. berdasarkan pengalaman yang sudah sudah, untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih diperlukan waktu lima hingga tujuh tahun. Namun dengan adanya metode hasil temuan KH Abdul Wahid Zuhdi, para santri bisa mempelajarinya dengan waktu tiga bulan sampai satu tahun.

Mandhumah fi ilmi nahwu adalah model pembelajaran bahasa arab yang praktis. Analisis gramatikal bahasa arabnya diselesaikan melalui penyaringan dan pentarjihan. mandhumah membentuk kerangka berpikir untuk memahami bahasa arab. Di dalamnya terdapat rumusan sistematis untuk mengetahui bentuk atau kedudukan kata tertentu. Dengan metode pembacaan metode mandhumah diharapkan nilai-nilai kitab kuning dapat berkembang. karena dengan metode mandhumah yang berperan bukan hanya autor yang sebelumnya telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga audience juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan sektor penting dalam serangkaian kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi barometer tumbuh dan kembang komunitas baik dari lingkungan keluarga, masyarakat daerah maupun negara. Peran pendidikan ini menjadi tantangan bagi guru, praktisi dan lembaga pendidikan. Pendidikan yang baik dan profesional akan selalu mengembangkan kurikulum serta menjaga mutu pendidikan pada jenjang yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan adalah proses transformasi individu, komunitas, lingkungan universal dan berlangsung terus

menerus dari generasi ke generasi.²

Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang berbudi pekerti, beretika dan tentu berestetika. Pendidikan berkualitas ini dicapai dengan aktivitas belajar. Manusia sendiri dikaruniai potensi-potensi untuk belajar untuk terjadi perubahan sikap serta tingkah laku.³

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Lembaga pendidikan pesantren berfungsi sebagai lembaga menghasilkan generasi yang tangguh, berpengetahuan luas dengan kekuatan jiwa pesantren serta keteguhan mengembangkan pengetahuan yang tetap bersumber pada al-Quran dan al-Hadist. menyatakan bahwa pesantren sejatinya telah lama banyak berubah. Jika dahulu pesantren hanya mengajarkan kitab kuning, kini kurikulum pesantren telah mengadopsi kurikulum madrasah, banyak juga yang mengadopsi kurikulum sekolah, bahkan banyak pesantren yang menyusun kurikulumnya sendiri dengan menggabungkan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum sekolah sekaligus.

Sehingga keragaman corak lembaga pesantren ditentukan oleh kapabilitas sang kiai selaku pemilik pondok pesantren. Misal kiainya adalah tahfidz, corak pondoknya adalah tahfidz. Kiainya mapan di bidang fiqih, pondok pesantrennya

² Abid, A, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, (Jurnal Mubtadiin 2021), 7.

³ Departemen Agama, R. I. (2005) Pembakuan sarana pendidikan, Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, DEPAG RI. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

bercorak fiqih. pesantren didukung oleh elemen-elemen dasar yang lima yaitu masjid, santri, kiai, pondok dan kitab-kitab klasik. Senada dengan pendapat Ref. bahwa unsur-unsur pesantren yang ada di Indonesia cirinya yaitu: kiai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar/santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskahnaskah arab klasik tentang pengajaran, faham dan akidah keislaman.⁴

Di sini kiai dan santri tinggal bersama-sama untuk masa yang lama, membentuk komunitas belajar, yaitu pesantren sebagai asrama. Dari lima elemen tersebut, kitab kuning atau kitab klasik merupakan elemen dasar serta menjadi karakteristik dari dunia pesantren. Kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dengan kitab kuning terus menerus dijadikan sebagai rutinitas keseharian santri sebagai pengenyam pendidikan pesantren. Pesantren berusaha mempertahankan tradisi kitab kuning dengan menjadikannya sebagai pedoman pembelajaran sehari-hari serta dalam bentuk kajian atau halaqoh di asrama masing-masing santri.

Namun dewasa ini tantangan pesantren untuk mempertahankan jati dirinya semakin berat. Ada tantangan internal dan eksternal. Sebut saja tantangan internal yang cenderung dianggap tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga swasta yang independen. Mengingat situasi dan kondisinya yang serba tidak memungkinkan, akhirnya lembaga tersebut mengubah haluan mereka dengan menjadikannya lembaga yang

⁴ Thoha, M. Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan 2021), 453.

berafiliasi pada pemerintah sehingga harus dilakukan perombakan kurikulum yang cukup signifikan. Di sini, kitab-kitab kuning mulai digeser dan diganti dengan materi materi umum.⁵

Madrasah Tsanawiyah Al Ishlah Merupakan Salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Kediri yang mempunyai *program membaca kitab kuning dengan memakai metode mandhumah* di samping di barengi dengan Pendidikan formal tingkat tsanawiyah.perpaduan antara kedua system ini yaitu Pendidikan formal dan membaca kitab kuning merupakan ciri khas Yayasan pondok pesantren Al Ishlah dlopo.pendidikan klasikal (sekolahan) bertujuan agar para santri di samping mereka mampu bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar ,juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai Lembaga Pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

Mengingat semakin langkanya orang orang yang bisa memahami dan belajar kitab kuning,se sedangkan tantangan dan kebutuhan akan bisa mendalami kitab kuning di Indonesia khususnya semakin tinggi sesuai dengan penerapan syari'at islam di daerah Indonesia .

Beberapa pondok pesantren mempunyai target atau jenjang dalam memahami kitab kuning yang telah ditentukan kepada santri agar memudahkan santri dalam memahami kitab kuning itu sendiri,salah satunya metode mandhumah ini,adalah metode dasar dalam memahami kitab kuning dengan mudah untuk pemula.

⁵ Taufiq Rohman, S.Pd.I, M. P. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli, Psikologi Perkembangan, (2019) ,224.

Di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri, kiai dan pembina kelas bertindak sebagai motivator, supervisor dan sekaligus guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Guru-guru sebagai pelaksana dari kiai dibekali dan diberikan bekal keguruan seperti metode-metode, strategi, kesiapan dan persiapan mengajar agar guru-guru mudah berinteraksi secara kondusif dengan siswa sehingga pembelajaran terlaksana dengan mudah, efektif, edukatif dan menyenangkan.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah Tsanawiyah Al Ishlah dengan judul *Penguatan Skill Membaca Kitab Kuning Melalui Program Mandhumah (Studi Kasus Mts Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri)*

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses membaca kitab kuning bagi santri di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri ?
2. Bagaimana Problematika dalam penerapan metode Mandhumah di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses membaca kitab kuning bagi santri di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.

2. Untuk mengetahui problematika dalam penerapan metode Mandhumah di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan penggunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang pembelajaran metode Mandhumah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning santri dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pembelajaran metode Mandhumah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk memperoleh gelar

sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIT Lirboyo kediri.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi guna untuk menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Al islah dlopo karangrejo ngasem kediri, khususnya untuk para peserta didiknya.

- c. Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pembelajaran metode Mandhumah dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning santri di MTs Al Ishlah dlopo karangrejo ngasem kediri.

E. Definisi Operasional

Dalam penulisan skripsi ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan judul “Penguatan *Skill* Membaca Kitab Kuning Melalui Progam Mandhumah”. Maka peneliti perlu menjelaskan beberapa pengertian dan istilah-istilah yang terkandung

dalam judul skripsi ini, agar tidak menimbulkan salah pengertian atau penafsiran dan terhindar dari kekaburan.

1. Metode Mandhumah

Sebuah metode yang digunakan untuk mempercepat membaca kitab kuning dengan menggunakan 4 jilid buku sebagai pedoman.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengkonstruksi pesan yang ada dalam teks bacaan⁶

Jadi yang dimaksud dengan metode Mandhumah dalam penelitian ini adalah suatu metode atau cara yang diterapkan untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan 4 jilid buku pedoman, kemudian disalurkan kepada anak didiknya dengan baik dan terarah. Sehingga akan tercapai suatu tujuan yang diinginkan oleh pendidik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Penguatan Membaca Kitab Kuning ini tentunya bukan penelitian yang pertama, akan tetapi ada penelitian terdahulu yang memiliki objek penelitian yang sama diantaranya adalah: judul penelitian, fokus penelitian (kualitatif)/ Rumusan Masalah(kuantitatif), Hasil Penelitian :

1. Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas Wustho II Di

⁶ snawati Israil, "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 5, no. 2 (September 30, 2019): 117.

Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015 Pembahasan dan penelitian dengan judul di atas adalah ingin mengetahui bagaimana Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas wustho II di Madrasah Diniyah An Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015. Perbedaan tentang metode pembelajaran kitab kuning mandhumah dengan metode amtsilati di ponpes annur dengan Pembelajaran Qowaid Nahwu Dengan Kitab Al Imrity Di Kelas Wustho II Di Madrasah Diniyah An Nawawi Putri Jejeran Pleret Bantul Tahun Ajaran 2014-2015 adalah dalam segi pembukuan dan kitab saja, namun perlu diketahui bahwa metode mandumah fi ilmi nahwu itu lebih di pahami karena tulisan memakai gramatika arab, jawa dan berbahasa Indonesia, sedangkan imriti yaitu berisi nadzhoman yang berbasis arab dan bermakna jawa (peagon) saja.⁷

2. Korelasi Antara Penguasaan Nahwu Dengan Keterampilan Tarjamah Siswa II Dalam Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Diniyah SMP Ali Maksum. Meninjau dari judul dan peneliti di atas hanya ingin mengetahui arti atau makna terhadap bahasa arab tanpa menggunakan metode nahwu dan mengetahui arti atau makna terhadap bahasa arab dengan menggunakan metode nahwu. Namun perlu diketahui bahwa yang namanya teks yang berupa bahasa arab ketika tidak menggunakan metode nahwu akan terjadi banyak kesalahan dalam menafsirkan dan mengartikan bahasa arab dengan sembarangan. Dikatakan dengan orang sekarang yaitu (bahasa arab pasaran). Dan kesalahpahaman sangat berpengaruh

⁷ Asep Supriatna, Nasem, And Ali Aenul Quthbi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2 (October 30, 2021): 158-72.

terhadap siswa jika siswa langsung di ajarkan arti atau makna yang berbahasa arab tanpa menggunakan nahwu, sangat berbeda sekali dengan yang paparkan oleh penulis pembelajaran kitab kuning dengan metode amtsilati di pondok pesantren MTs An Nur Surabaya.⁸

3. Penguatan Membaca Kitab Kuning Menggunakan Metode Bithaqatil Jumal pada Pesantren Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kab. Agam, Sumatera Barat kegiatan penguatan membaca kitab kuning pada pesantren Muallimin Sawah Dangka menggunakan metode Bithaqatil Jumal, harapan kondisi dampingan setelah diadakan kegiatan adalah para guru dapat mengenal metode tersebut dan dapat menggunakannya untuk diimplementasikan dan dipraktekkan kepada para santri.⁹ Pada kegiatan kali ini, belum sampai ke tahap praktek kepada siswa, baru sampai pada tahap pengenalan melalui pelatihan kepada para guru.¹⁰
4. Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban Pptq Al-Hasan Babadan Ponorogo pembelajaran kitab mutammimah ini bagi para santri mereka cukup bisa memahami karena kitab ini tidak terlalu dasar bagi yang sudah pernah belajar dan juga tidak terlalu Kendala yang dialami para santri dalam belajar kitab mutammimah ada 2 faktor yaitu berasal dari internal dalam diri seorang santri itu sendiri seperti kurangnya minat untuk belajar ilmu nahwu dan faktor external dari luar seperti kurangnya jam untuk mata pelajaran ilmu nahwu .

⁸ Mastawati Ndruru, Trisman Harefa, and Noveri Amal Jaya Harefa, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (May 26, 2022): 96–105.

⁹ Ali Yafie, *Kitab Kuning: Produk Peradaban*, dalam *jurnal Pasatren*, No. I, Vol. VI, 1989,

¹⁰ Yandeka Putri Meilani, Vebbi Andra, and Heny Friantary, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

dari sini seorang pengajar memberikan solusi dengan memotivasi para santri akan pentingnya ilmu nahwu, kemudian dari pihak madrasah memfasilitasi para guru yang profesional dan mengadakan ekstrakurikuler serta perlombaan MQK di setiap tahun.¹¹

5. Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan komunitas lembaga kitab kuning dalam mewujudkan lingkungan pesantren yang inovatif dalam metodologi pembelajaran baca kitab kuning berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengasuh dan pengurus pesantren yang lain, tapi hal ini tidak akan menemukan kata berhasil jika tidak dilakukan dengan kerjasama, partisipasi aktif dan support dari subjek pendampingan, lembaga, dewan pengasuh, para santri dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik karena kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas aset SDM santri Pesantren Miftahul Ulum Suren dalam menciptakan budaya santri akan pentingnya menguasai kitab kuning. Temuan lainnya menunjukkan pemberdayaan yang telah dilakukan ini ternyata memiliki dampak lain yaitu penambahan sarana prasarana komunitas lembaga kitab kuning yang ada di pesantren.¹²

¹¹ Syaiful Sagala, Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, (Bandung; Alfa Beta, 2020), 62.

¹² Ali Yafie, Kitab Kuning: Produk Peradaban, dalam jurnal Pasatren, No. I, Vol. VI, 1989,

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan, yang meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis dan penelitian yang diteliti, serta saran saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.